

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa dan salah satu elemen penting bagi kehidupan, dengan pendidikan setiap individu dapat memanfaatkan serta mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan menjadi kebutuhan primer masyarakat Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari realita yang terjadi di masyarakat. Baik golongan atas sampai golongan bawah, juga yang berdomisili di daerah perkotaan sampai pada daerah pedesaan sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan. Salah satu hal penting dari adanya pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan komponen-komponen pendukung. Diantaranya adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dukungan dari faktor interen peserta didik, serta rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan pendidikan atau yang biasa disebut dengan kurikulum.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan alat untuk mendidik peserta didik dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan potensi yang beragam. Kurikulum juga menjadi alat untuk menciptakan perubahan yang diinginkan pada masyarakat, kepercayaan, sistem, dan gaya hidup masyarakat. Serta untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangannya.<sup>2</sup> Selain itu, kurikulum hendaknya juga memberikan keterampilan untuk hidup

---

<sup>1</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), 2.

<sup>2</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), 201-202.

dan bertahan hidup (*life skill*), sehingga peserta didik memiliki berbagai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekitarnya. Hal itu diperlukan agar setelah peserta didik lulus dari bangku sekolah, mereka siap pakai dalam upaya mempertahankan hidupnya sesuai dengan pilihan masing-masing individu.<sup>3</sup> Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 itu sendiri yakni mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan membantu pemahaman materi pada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran bukan berarti menggantikan cara mengajar yang baik, melainkan untuk saling melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik. Salah satu yang dapat mengembangkan potensi peserta didik ialah melalui media audio visual. Dengan adanya media audio visual ini diharapkan terjadinya komunikasi yang baik, dan peserta didik dengan mudah mengetahui maksud dari materi yang disampaikan.

Pengembangan kurikulum PAI harus betul-betul diperhatikan, lebih-lebih dalam aplikasinya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karena pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam agama Islam secara keseluruhan,

---

<sup>3</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 117.

<sup>4</sup>Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*, 4.

memahami makna, maksud serta sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>5</sup> Selama ini paham dari kebanyakan masyarakat menganggap bahwa dengan kehadiran PAI di sekolah diharapkan mampu membina keilmuan baik dari segi IPTEK maupun IMTAK peserta didik. Anggapan seperti ini haruslah benar-benar diperhatikan karena kalau tidak akan berakibat fatal. Kita tahu pada saat sekarang ini peran PAI bukan hanya sekedar mengutamakan pendidikan agama saja tetapi lebih diharapkan ada perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Seperti halnya dalam pendidikan agama Islam, terutama pada mata pelajaran fiqih, materi perawatan jenazah, bahwasannya materi ini sangat penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui konsep perawatan jenazah dengan baik, maka akan dapat memperlakukan jenazah dengan baik pula, seperti hadits Nabi:

حق المسلم على المسلم خمس رد السلام وعبادة المريض واتباع الجنائز  
واجابة الدعوة وتشميت العاطس (رواه البخارى)

Artinya : “Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: (1) Menjawab salam, (2) menjenguk orang sakit, (3) mengantar jenazah, (4) memenuhi undangan, (5) mendoakan yang bersin”. (H. R. Bukhori).<sup>6</sup>

اسرعوا بالجنائز فان تك صالحة فخير تقدمونها وان يك سو ذلك فشر  
تضعونه عن رقائقكم (رواه البخارى)

Artinya : “Segerakan urusan jenazah, karena jika (jenazah) itu baik berarti kamu menyegerakan kebaikan itu untuknya, jika (jenazah) itu tidak demikian, berarti kamu

---

<sup>5</sup>Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoris dan Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2008), 8.

<sup>6</sup>Abdullah Muhammad Bin Ismail Albukhori, *Aljami' Ashshohih*, Juz I, (TK: Almathba'ah Assalafiyah, TT), 384.

meletakkan yang buruk itu dari pundakmu”.  
(H. R. Bukhori)<sup>7</sup>

Hadits di atas dapat mengajarkan kepada peserta didik bahwasannya dalam pengurusan jenazah harus diperhatikan, dengan cara menyegerakan pengurusan jenazah. Hal tersebut juga berlaku ketika peserta didik mempraktikkan dalam proses pembuatan film pendek. Dimana hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengaktifkan peserta didik, menanamkan nilai-nilai agama, membentuk karakter serta meningkatkan dan membekali *life skill* peserta didik. Sehingga seimbang antara pendidikan dunia dan akhiratnya.

Pembuatan film pendek sendiri menjadi salah satu pilihan dalam pengembangan kurikulum melalui media audio visual. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dan ini bisa menjadi daya tarik sendiri bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Yang mana dalam proses pembuatan film sampai menampilkan hasilnya banyak mengandung pengetahuan yang mungkin belum tentu di dapatkan di kelas. Serta dapat membekali kemampuan peserta didik mulai dari mempraktikkan materi perawatan jenazah sampai pada proses pembuatan film pendek.

Adapun kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. *Life skill* adalah kecakapan

---

<sup>7</sup>Abdullah Muhammad Bin Ismail Albukhori, *Aljami' Ashshohih*, Juz I, (TK: Almathba'ah Assalafiyah, TT), 405.

yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara praktis dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.<sup>8</sup>

Hal di atas sesuai dengan aktifitas yang terjadi di SMK Kesuma Margoyoso, dimana telah menerapkan kurikulum 2013 yang terkenal dengan pendidikan karakter yang menuntut peserta didiknya tidak hanya pada kognitifnya saja, akan tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Hal ini yang menjadi dasar SMK Kesuma Margoyoso mengembangkan kurikulum melalui media audio visual tersebut. Karena memang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013 penggunaan media ini menjadi momentum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, yang menuntut seorang guru, terutama guru PAI untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media. Dapat dilihat dari penggunaan media ini, peserta didik lebih cepat menangkap isi materi yang diajarkan. Selain itu juga dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Ini yang dirasa menjadi hal penting, terutama dalam proses pembelajaran materi perawatan jenazah.<sup>9</sup> Penggunaan media yang di maksud di sini ialah menggunakan media audio visual berupa film pendek, yang mana film pendek tersebut merupakan karya dari peserta didik itu sendiri, para peserta didik membuat film pendek tentang perawatan jenazah, kemudian film pendek tersebut dijadikan atau dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Dengan media audio visual ini peserta didik lebih bisa memahami isi materi, karena selain menampilkan bentuk audio, ada

---

<sup>8</sup>Nanik Wijayati, dkk., *Peningkatan Life Skill dalam Pembelajaran Kimia dengan Menggunakan Pendekatan Game Simulation*, dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 3 No. 1, 2009, 355.

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Bayu Kusuma, pada tanggal 8 Januari 2019.

tampilan visualnya juga yang dapat menarik peserta didik untuk belajar. Selain itu, melalui pembuatan film pendek tersebut dapat meningkatkan *life skill* peserta didik, guna bekal dalam kehidupan di masa depan. Serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar dari pada hanya sekedar mendengar uraian guru saja. Inilah yang menarik peneliti untuk mengupas lebih dalam tentang pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso. Yang mana sekolah ini notabennya merupakan sekolah umum dan kejuruan, akan tetapi dalam pengembangan kurikulum PAI dibuat semenarik mungkin, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Selain itu juga dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Sekolah ini tidak hanya mempersiapkan pendidikan umum saja sesuai jurusan yang diprogramkan, akan tetapi pendidikan agama juga diperhatikan. Sehingga seimbang antara pendidikan umum dan agama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan mengambil judul **“PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PERAWATAN JENAZAH PADA SISWA KELAS 2 DI SMK KESUMA MARGOYOSO KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menurut Sugiyono adalah gejala suatu obyek itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2003), 285.

Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut adalah: 1) Tempat (*place*): disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati. 2) Pelaku (*actor*): pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah guru PAI, waka kurikulum, kepala sekolah dan murid-murid. 3) Aktivitas (*activity*): aktifitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktifitas pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual dalam meningkatkan *life skill* perawatan jenazah pada siswa.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan *life skill* perawatan jenazah pada siswa kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual dalam meningkatkan *life skill* perawatan jenazah pada siswa kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum PAI berbasis audio visual di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan *life skill* perawatan jenazah pada siswa kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual dalam meningkatkan *life skill* perawatan jenazah pada siswa kelas 2 di

SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2018/2019.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi praktisi pendidikan. Adapun manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kudus terkait dengan Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso Kabupaten Pati.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis, khususnya terkait dengan Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Siswa Kelas 2.

#### b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan menjadi tolak ukur dalam pengembangan kurikulum, sebagai langkah mencapai hasil pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap lembaga yang bersangkutan, untuk meningkatkan kinerja dari berbagai segi atau elemen, khususnya terkait dengan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika penulisan berikut ini:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang rancangan penelitian dan langkah-langkah penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori tentang tinjauan pengembangan kurikulum PAI, tinjauan tentang media pembelajaran audio visual pembuatan film pendek, tinjauan tentang materi perawatan jenazah serta peningkatan *life skill*, dan juga tinjauan tentang pengembangan kurikulum PAI melalui media audio visual pembuatan film pendek pada materi perawatan jenazah untuk meningkatkan *life skill* siswa.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

### BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi laporan hasil penelitian, yang antara lain yakni,

gambaran umum sekolah yang terdiri dari tinjauan historis, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yaitu, penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

Dan bagian terakhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

